

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) untuk masa depan. Agar terlaksananya kegiatan tersebut maka akan disalurkan dengan belajar, proses kegiatan belajar mengajar jika adanya interaksi antara guru dengan siswa, untuk mewujudkan perubahan tingkah laku siswa maka guru harus menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk membekali siswa, dari tidak mengetahui tentang sesuatu hal, sampai dengan mengetahui hal tersebut dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berguna untuk membawa perubahan pada dirinya baik dari kehidupan sosial karena pendidikan.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan bahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling terkait satu dengan yang lainnya. Bila seorang anak setelah mendengarkan maka ia akan menuliskan. Dalam menulis, unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan ataupun tulisan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting salah satunya adalah pembelajaran keterampilan menulis. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik setiap orang diharuskan memiliki keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan melakukan kegiatan semaksimal mungkin, menuangkan ide-idenya ke dalam bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya merupakan salah satu cara dalam memberikan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama dalam kegiatan literasi di sekolah dasar salah satunya adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir di antara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, ada beberapa faktor yang mendukung apabila seseorang terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya.

Sehingga pengembangan dalam menulis dapat memberikan pengalaman yang berharga dan produktif untuk siswa di Sekolah Dasar (SD). Menulis juga merupakan suatu kegiatan menyampaikan ide yang ada dalam pikiran penulis untuk dijadikan sebuah tulisan. Menulis juga dapat dikatakan suatu kegiatan merangkai huruf menjadi kata lalu diperluas menjadi sebuah kalimat yang bisa dipahami. Dalam menulis siswa dituntut untuk dapat mampu berpikir kreatif dan

mengimajinasikan sesuatu kemudian dituangkan kedalam tulisan. Salah satu dalam kemampuan menulis ini dapat berupa kemampuan menulis puisi. Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang ada di Indonesia, biasanya berupa tulisan yang berisi imajinatif kita sendiri yang dikarang secara indah dan menarik yang dapat dinikmati orang lain. Saat menulis puisi siswa akan mengungkapkan ekspresi, keinginan, berdasarkan objek yang mereka amati dan juga bisa berdasarkan pengalaman yang pernah mereka rasakan pada masa lampau.

Puisi juga merupakan salah satu dari karya sastra yang ada di Indonesia. Di dalam proses pembelajaran, ketika siswa menulis puisi, maka siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, serta pengalamannya yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Menulis puisi adalah kegiatan dalam menulis ide, gagasan, dalam bentuk pikiran sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan dapat mempertajam kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap kemanusiaan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 November 2023 di SDN 33 Sawahan Kota Padang diperoleh data bahwa pada: (1) Saat pembelajaran siswa kurang aktif dan malas untuk bertanya tentang materi yang dipelajari (2) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (3) Siswa banyak menyontek atau meniru hasil kerja teman yang lain (4) Siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran karena guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada awal penelitian guru kelas V D pada tanggal 2 November dengan ibuuk Jingga Hikmah Desra, S.Pd. Diperoleh mengenai siswa sebagai berikut: (1) Rendahnya minat siswa dalam menulis puisi. (2) siswa kesulitan dalam menemukan ide dan kata pertama dalam puisinya sehingga menyebabkan siswa minim kosa kata. (3) siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya kedalam puisi. (4) Saat melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia sumber ajar guru dan siswa hanya terbatas buku paket siswa dan buku guru saja. (5) Penilaian Harian bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Gambaran pencapaian hasil belajar pada penilaian harian bahasa Indonesia semester I di kelas V D dilihat pada table 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Ujian Sumantif Bahasa Indonesia Siswa Kelas V D Semester I Tahun Pembelajaran 2023/2024**

Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Rata-rata
28	80	10 Orang (35,71%)	18 Orang (64,28%)	71,67%

**Sumber: guru kelas V D SDN 33 Sawahan**

Pada hasil ujian sumantif tabel 1 tersebut, jumlah siswa kelas V D SDN 33 Sawahan sebanyak 28 orang siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang siswa dengan prentase 35,71% , sedangkan 18 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah diterapkan dengan presentase 64,28%. Dari data di atas dapat dilihat masih adanya

siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah itu yaitu 80 yang terlihat dari rata-rata nilai siswa 71,67%. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V D SDN 33 Sawahan kota Padang perlu di tingkatkan lagi. Pada penelitian ini akan di gunakan Kurikulum Merdeka dengan Capain Pembelajaran (CP) Peserta didik dapat menulis puisi dengan menggunakan kata/frasa makna denotatif, konotatif(majas). Pada Bab I Aku yang unik, dengan Tujuan Pembelajaran (T.P) 4.2. Menulis puisi dengan menggunakan kata/frasa yang mengandung makna denotatif dan konotatif (majas).

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan menulis puisi, yaitu dengan menggunakan media gambar berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Sukptiyah, (2015:117) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sintaknya sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai, siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, masalah

tersebut nantinya akan didiskusikan dalam bentuk kelompok oleh siswa, kemudian dipresentasikan diakhir kegiatan, lalu guru membantu siswa untuk merefleksikan materi pembelajaran. Seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran perlu menekankan pokok bahasan agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini guru perlu melibatkan media pembelajaran agar siswa tertarik dan mampu memahami pokok bahasan dengan mudah misalnya menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik. Sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Karyati, 2017:314). Media gambar dapat membantu siswa untuk mengembangkan daya kreativitas dalam menulis puisi, siswa juga lebih mudah menemukan objek yang akan digunakan untuk menulis puisi, dan siswa lebih mudah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui kata-katanya. Keaktifan, keantusiasan, keberanian, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar tersebut ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Hal ini ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata menulis puisi yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Penggunaan media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki keunggulan dapat membuat siswa berantusias, lebih mudah menemukan objek yang akan mereka tuangkan



dalam menulis puisi, serta membuat berani menuangkan ide-ide untuk menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka akan di lakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Pada Siswa Kelas V menggunakan Media Gambar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 33 Sawahan Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran siswa kurang aktif dan malas untuk bertanya tentang materi yang dipelajari
2. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
3. Siswa banyak menyontek atau meniru hasil kerja teman yang lain
4. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran karena guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
5. Rendahnya minat siswa dalam menulis puisi.
6. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dan kata pertama dalam puisinya sehingga menyebabkan siswa minim kosa kata.
7. Siswa kurang terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya kedalam puisi.
8. Saat melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia sumber ajar guru dan siswa hanya terbatas buku paket siswa dan buku guru saja.

9. Penilaian Harian bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V menggunakan media gambar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 33 Sawahan kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar pada Kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar keterampilan menulis puisi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar pada siswa Kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi berbasis PBL (Problem Based Learning) melalui media gambar pada Kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang.



2. Mendeskripsikan peningkatan nilai hasil belajar keterampilan menulis puisi berbasis *Problem Based Learning (PBL)* melalui media gambar pada Kelas V SDN 33 Sawahan Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan perubahan dalam rangka perbaikan dalam proses belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih berpengaruh ke arah yang lebih baik.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 33 Sawahan kota Padang.
3. Siswa, dapat merasakan bahwa arti pentingnya belajar dan dapat membantu siswa dalam melihat pengaruh kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Peneliti lain sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bahasa Indonesia di masa yang akan datang.